



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Hakikat Evaluasi dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

***The Nature of Evaluation in the Perspective of Islamic Education
Philosophy***

Neysa Vania Nasution^{1*}, Rika Hidayana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author*: neysa0331223009@uinsu.ac.id

Abstrak

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan prestasi anak didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek mental-psikologi dan spiritual-religius. Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa anak didik tidak hanya memiliki sikap religius, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat. yang mencakup semua aspek kehidupan yang relevan dan juga melibatkan pengukuran sikap, nilai-nilai moral, keterampilan, dan kemampuan spiritual religius anak didik. Evaluasi pendidikan Islam, tujuan dijadikan umpan yang diperoleh pendidikan. Tujuan ini mencerminkan visi dan misi pendidikan Islam yang ingin ditanamkan pada anak didik. Evaluasi membantu mengukur sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah. Dalam konteks evaluasi pendidikan Islam, penting untuk mencari keseimbangan antara aspek akademik dan aspek spiritual-religius. Evaluasi harus memperhatikan pengembangan seluruh potensi anak didik, baik secara intelektual maupun spiritual. Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan anak didik dalam berbagai dimensi kehidupan.

Kata Kunci: Evaluasi, Edukasi dan Islam

Abstract

Evaluation is an assessment process that aims to measure the progress and achievements of students in various aspects of life, including mental-psychological and spiritual-religious aspects. Evaluation in Islamic education aims to ensure that students not only have a religious attitude, but also have the knowledge and skills needed to do good deeds and serve God and society. which covers all relevant aspects of life and also involves measuring attitudes, moral values, skills, and religious spiritual abilities of students. Evaluation of Islamic education, the goal is used as bait for the education obtained. This goal reflects the vision and mission of Islamic education that we want to instill in students. Evaluation helps measure the extent to which these goals have been achieved. In the context of evaluating Islamic education, it is important to find a balance between academic aspects and spiritual-religious aspects. Evaluation must pay attention to the development of all potential students, both intellectually and spiritually. Thus, the evaluation of Islamic education can provide a comprehensive picture of the development of students in various dimensions of life.

Keyword: Evaluation, Education and Islam

PENDAHULUAN

Evaluasi pada metode belajar mengajar memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan kepada guru dan pengelola program pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Islam. Selain mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, Hal ini karena pendidikan Islam tidak fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pengembangan keseluruhan individu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi Pendidikan Islam dilakukan dengan menggunakan standar penghitungan yang komprehensif untuk menilai perilaku siswa. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menangkap aspek akademik, termasuk juga pengembangan fitrah dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Karena itu, evaluasi pada pendidikan Islam sangat penting untuk melihat sejauh mana idealitas Islam telah terbentuk dan mewarnai diri siswa.

Melalui proses evaluasi, pendidik Muslim dapat memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan Islam dan bagaimana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Evaluasi ini memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, evaluasi dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam mengukur pencapaian siswa secara komprehensif, termasuk aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual-religius. Evaluasi membantu para guru untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam sudah terwujud dan memperoleh umpan balik yang diperlukan untuk pengembangan program pendidikan lebih lanjut.

METODE PENULISAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Melibatkan membaca dan menganalisis berbagai teks, termasuk buku, artikel yang relevan dengan topik halikat evaluasi dalam pendidikan Islam. Artikel ini menggunakan objek kajian buku-buku atau kajian terlebih dahulu seperti jurnal yang membahas tentang hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam dan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Sedangkan pendekatan teoretis komperatif mengkaji hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Istilahnya merujuk pada kenyataan yang sebenarnya atau makna yang lebih dalam. Menurut pandangan, evaluasi adalah kegiatan terencana yang

menggunakan instrumen untuk mengetahui kondisi objek yang dievaluasi dan membandingkannya dengan standart untuk mendapatkan kesimpulan. Evaluasi juga dapat dipahami sebagai metode penaksiran terhadap maju, tumbuh dan kembangnya peserta didik dalam tujuan pendidikan.

Evaluasi memiliki manfaat signifikan pada dunia pendidikan. Selain mempengaruhi bidang-bidang lain dalam kehidupan, evaluasi juga memiliki nilai penting dalam introspeksi dan evaluasi diri. Dalam filsafat pendidikan Islam, evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, adapun makna lain dari evaluasi yaitu, *Al-Hisab* berarti mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap. *Al-Bala'* merujuk pada cobaan atau ujian. *Al-Hukm* memiliki arti putusan atau vonis. Sedangkan *Al-Qadha* berarti putusan.

Dengan adanya istilah-istilah ini, evaluasi pada pendidikan Islam mempunyai dasar dan acuan yang berasal dari sumber ajaran Islam agar dapat melihat pencapaian pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. (M, Asmuni Yusron, 1994).

Tujuan Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Tujuan kebijakan evaluasi dalam pendidikan mencakup beberapa aspek yang telah Anda sebutkan. Beberapa tujuan dari kebijakan evaluasi meliputi:

1. Mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran: Evaluasi digunakan untuk mengetahui sampai dimana anak didik mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini membantu pendidik untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan memperoleh pemahaman tentang kebutuhan belajar siswa.
2. Melatih keberanian dan mengingat kembali materi: Evaluasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa dalam menghadapi ujian atau penilaian.
3. Mengidentifikasi siswa yang cerdas dan yang lemah: Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan atau potensi cerdas dan siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam belajar.
4. Mengevaluasi kinerja pendidik: Evaluasi tidak hanya dilihat kepada siswa, tetapi juga kepada guru. Evaluasi pendidik bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidik telah melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Evaluasi ini membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan umpan balik terhadap praktik mereka. (M. Nasrun, 1971).

Dengan adanya program evaluasi yang baik, baik siswa maupun pendidik dapat memperoleh manfaat yang signifikan. Evaluasi membantu meningkatkan

pemahaman siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan memberikan umpan balik.

Fungsi Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah beberapa fungsi evaluasi pada konteks pendidikan Islam:

1. Menilai Pencapaian Tujuan Pendidikan: Melalui evaluasi, siswa telah mencapai pemahaman dan penguasaan nilai-nilai Islam yang diinginkan.
2. Memperoleh Informasi dan Umpan Balik: Evaluasi memberikan informasi dan umpan balik kepada pendidik tentang efektivitas metode pengajaran, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta keberhasilan dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang Islami. Hal ini membantu pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan.
3. Memotivasi dan Meningkatkan Kinerja Siswa: Evaluasi dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan spiritual mereka. Dengan melihat hasil evaluasi, siswa dapat melihat kemajuan mereka dan merasa termotivasi untuk terus berusaha meningkatkan prestasi.
4. Mengarahkan Perbaikan dan Perubahan: Evaluasi memberikan panduan dalam merencanakan perbaikan dan perubahan dalam program pendidikan Islam. Jika evaluasi menunjukkan adanya kekurangan atau kesenjangan dalam pencapaian tujuan, pendidik dapat mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Menentukan Kelayakan Kelulusan atau Naik Tingkat: Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan siswa untuk lulus atau naik tingkat. Hasil evaluasi dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.
6. Mendorong Pertanggungjawaban: Evaluasi membantu menciptakan pertanggungjawaban dalam pendidikan Islam. Dengan melibatkan evaluasi, pendidik, siswa, dan stakeholder pendidikan lainnya bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Mujib Abdul Muhaimin, 1993).

Dengan melakukan evaluasi secara teratur dan efektif, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Al-Quran menjadi pedoman utama ajaran dalam Islam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan dalam evaluasi pendidikan. Meskipun tidak secara spesifik menguraikan teknik atau metode evaluasi yang harus digunakan, Al-Qur'an memberikan panduan umum tentang prinsip dan tujuan evaluasi dalam konteks pendidikan Islam. Berikut ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah diantaranya:

- a. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia
- b. Kisah Nabi Sulaiman AS dan burung hud-hud, terdapat contoh evaluasi yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman AS terhadap kejujuran burung tersebut. Kisah ini dapat ditemukan dalam Surah An-Naml (27: 20-28) dalam Al-Qur'an. Dalam kisah tersebut, burung hud-hud memberikan informasi kepada Nabi Sulaiman tentang kerajaan yang dipimpin oleh seorang wanita cantik. Nabi Sulaiman AS kemudian mengevaluasi kebenaran informasi tersebut dengan menguji kejujuran burung hud-hud.
- c. Allah SWT menguji Nabi Ibrahim AS untuk menguji kadar keimanan, ketaqwaan, dan ketaatannya kepada-Nya. Nabi Ibrahim AS, sebagai nabi yang taat dan tunduk kepada Allah, bersedia untuk melaksanakan perintah tersebut sebagai bentuk ujian kesetiaannya kepada Allah. Namun, ketika Nabi Ibrahim AS bersiap untuk menyembelih Nabi Ismail AS, Allah SWT menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba yang layak untuk disembelih. Allah SWT menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim telah melewati ujian tersebut dengan penuh keimanan dan ketaatan kepada-Nya. Kisah ini memberikan pelajaran penting tentang keteguhan iman, ketakwaan, dan ketaatan kepada Allah. Ujian tersebut menguji kepercayaan dan ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada Allah, dan Nabi Ibrahim AS telah membuktikan kesetiaannya melalui kesiapannya untuk mengorbankan apa yang sangat dicintainya demi Allah.

Kemudian pola evaluasi pada pendidikan Islam mengacu pada pola evaluasi yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, dalam Al-Quran dan dijabarkan dalam as-sunnah, yang dilakukan Rasulullah pada kegiatan pembinaan risalah Islamiyah. (Abuddin Nata, 1997).

Dalam pendidikan Islam, sistem evaluasi didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah yang menjadi sumber utama hukum dan pedoman bagi umat Islam. Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh utama dalam implementasi sistem evaluasi dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW melakukan evaluasi dalam proses pembinaan risalah Islamiyah dengan memperhatikan berbagai aspek. Beliau mengamati perkembangan dan kemajuan individu serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Rasulullah juga menggunakan metode tanya-jawab, menguji pemahaman dan pengetahuan para sahabat, serta memberikan nasihat dan peringatan terkait perbuatan dan perilaku yang baik atau buruk.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para sahabat dapat mengamati dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri dengan mengukurnya dengan standar yang diajarkan oleh Rasulullah.

Dalam hal ini, sistem evaluasi pada pendidikan Islam menunjuk pada ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada umat Islam. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengarahkan individu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. (M. Thaha Chalib, 1998).

Rasionalnya, filsafat pendidikan Islam bertugas agar membentuk al-Insan al-Kamil atau manusia paripurna. evaluasi dalam pendidikan memiliki dimensi ketundukan vertikal yang melibatkan pemahaman materi pelajaran, pelatihan keberanian, dan pemanggilan anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman dan penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran. Kemudian, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait naik ke tingkat, kelas, atau kelulusan. (Ramayulis, 2011).

Impikasi Hakikat Evaluasi Terhadap Pendidikan Islam

Evaluasi memiliki implikasi penting terhadap filsafat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam mencakup prinsip-prinsip, nilai-nilai, tujuan, dan metodologi yang menjadi dasar bagi sistem pendidikan yang berlandaskan Islam. Evaluasi, sebagai proses penilaian dan pengukuran, dapat mempengaruhi beberapa aspek filsafat pendidikan Islam, sebagai berikut:

- a. Pemenuhan Tujuan Pendidikan: Evaluasi membantu dalam menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan Islam tercapai. Tujuan pendidikan Islam meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Evaluasi dapat membantu mengukur pencapaian tujuan-tujuan ini, serta memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan proses pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut tercapai dengan lebih efektif.
- b. Penentuan Metode Pengajaran: Evaluasi memberikan informasi tentang cara pengajaran yang dipakai dalam pendidikan Islam. Dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat ditemukan metode yang paling sesuai untuk mengajar konsep-konsep Islami dengan cara yang efektif. Hal ini membuat pendidik Islam untuk memperbaiki pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam.
- c. Pengembangan Kurikulum: Evaluasi dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-

nilai Islam dan kebutuhan siswa. Evaluasi yang berkelanjutan membantu menentukan keberhasilan kurikulum yang ada, serta memperkenalkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

- d. Pengukuran Kemajuan Siswa: Evaluasi merupakan alat penting untuk mengukur kemajuan individu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melacak kemajuan siswa, pendidik dapat mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan dan memberikan dukungan yang sesuai. Evaluasi juga dapat membantu pendidik untuk memperbaiki metode pengajaran mereka agar lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terkait dengan filsafat pendidikan Islam.
- e. Pertanggung jawaban: Evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan akuntabilitas pendidikan Islam. Dengan melihat hasil evaluasi, pihak berwenang dan pemangku kepentingan dapat menilai efektivitas sistem pendidikan Islam dan memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan Islam terpenuhi. Evaluasi juga membantu memastikan bahwa pengelolaan pendidikan Islam dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Salminawati, 2016).

Secara keseluruhan, evaluasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap filsafat pendidikan Islam. Dengan menggunakan evaluasi secara bijaksana, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memenuhi tujuan-tujuan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Dalam evaluasi pendidikan Islam, penting untuk mengadopsi pendekatan yang komprehensif, yang mencakup semua aspek kehidupan, baik itu aspek mental-psikologi maupun spiritual-religius. Karena manusia tidak hanya diharapkan memiliki sikap religius, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat. Dalam proses pendidikan Islam, tujuan menjadi sasaran ideal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Tujuan ini mencerminkan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam yang ingin ditanamkan pada anak didik. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah tercapai dalam bentuk produk atau output kependidikan Islam.

Dalam konteks evaluasi pendidikan Islam, pendekatan yang holistik sangat diperlukan. Evaluasi tidak hanya fokus pada tingkah laku dan perilaku anak didik, tetapi juga melibatkan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Hal ini memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menciptakan individu yang berperilaku baik secara religius, tetapi juga memiliki pengetahuan, keterampilan,

dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan demikian, Evaluasi ini dilakukan untuk mencapai tujuan ideal dalam program pendidikan dan menghasilkan produk atau output kependidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- M, Asmuni Yusron, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Berfikir Dalam Islam* (Surabaya: Ikhlas, 1994)
- M, Nasrun, *Dasar Falsafah Adat Minangkabau* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971)
- Mujib Abdul Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Genda Karya, 1993)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu., 1997)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia)
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami* (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2016)
- Thaha Chabib M, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 1998)